



Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Index Card Match (ICM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas IX-5 MTs Negeri 2 Makassar

Supiana⁽¹⁾

⁽¹⁾MTs Negeri 2 Makassar

email: supianamh@gmail.com

(Received: 23-januari-2018; Reviewed: 23-januari-2018; Revised: 23-januari-2018; Accepted: 23-januari-2018;

ABSTRACT

The objective of this research are: 1) To increase students' activity during the implementation of learning science through the application of active learning strategies index card match 2) To improve science learning outcomes of students after the application of active learning strategies index card match. This research is a classroom action research. Data were analyzed using descriptive analysis. From the results of the study showed that the students' learning activities during the application of active learning strategies index card match in the first cycle only reached an average percentage of 52.99% (20 active students from 37 number of students overall). While student learning outcomes after application of active learning strategies match the index cards learning science subject matter Reproductive System In Humans in cycle 1 only reached 13 students who completed (35.13%) and 24 students who did not complete (64.87%) with the overall average value 59.72. In the second cycle, namely increased activity of students with average percentage has reached 90.52% (34 active students from 37 number of students overall) while the learning outcomes of students increased by 29 students who completed (78.37%) and 8 students not completed (21.63%) with an overall average of 70.77. Thus concluded that by applying active learning strategies index card match increased student Learning outcomes.

Keywords: Active Learning Strategies Index Card Match (ICM), Learning outcomes, student activities and teacher's activities

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk meningkatkan aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran IPA melalui penerapan strategi pembelajaran aktif index card match 2) Untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa setelah penerapan strategi pembelajaran aktif index card match. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Data di analisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa selama penerapan strategi pembelajaran aktif index card match pada siklus I baru mencapai presentase rata-rata 52,99% (20 siswa yang aktif dari 37 jumlah siswa keseluruhan). Sedangkan hasil belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran aktif index card match pada materi pembelajaran IPA pokok bahasan Sistem Reproduksi Pada Manusia pada siklus I baru mencapai 13 siswa yang tuntas (35,13%) dan 24 siswa yang tidak tuntas (64,87%) dengan nilai rata-rata keseluruhan 59,72. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu aktivitas siswa dengan presentase rata-rata telah mencapai 90,52% (34 siswa yang aktif dari 37 jumlah siswa secara keseluruhan) sedangkan hasil belajar siswa meningkat 29 siswa yang tuntas (78,37%) dan 8 siswa yang tidak tuntas (21,63%) dengan nilai rata-rata keseluruhan 70,77. Sehingga disimpulkan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif index card match hasil belajar siswa meningkat.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran Aktif Index Card Match (ICM), Hasil belajar, aktivitas siswa dan aktivitas guru

PENDAHULUAN

Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung, memegang peranan penting untuk mencapai tujuan belajar dan pembelajaran yang diinginkan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pelajar. Hal ini disebabkan oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru cenderung tetap. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan pembelajaran langsung yang menyebabkan siswa kurang mandiri dan daya kreatifitasnya terbatas. Pada pengajaran langsung guru berdiri di depan kelas mendominasi seluruh kegiatan pembelajaran dan berceramah panjang lebar tentang materi yang sedang dibahas, sedangkan siswa hanya sebagai objek pasif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Sehingga siswa kurang percaya diri atas kemampuannya, keadaan seperti ini membuat siswa yang belajar secara individu kurang melibatkan interaksi sosial yang menimbulkan kebosanan siswa yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar.

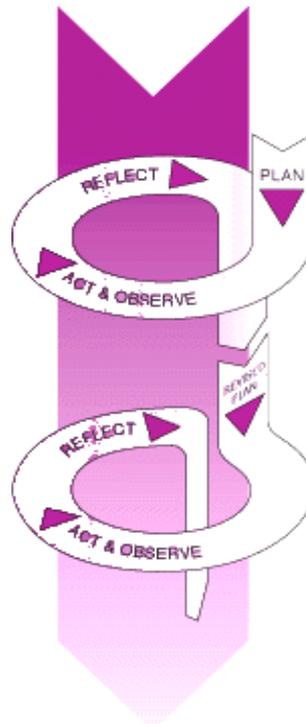
Disamping itu, berdasarkan keterangan dari guru mata pelajaran IPA yang diperoleh dan hasil pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran semester genap di kelas IX-5 yang mengakibatkan kurangnya motivasi belajar sehingga hasil belajar siswa

tidak tuntas, kurangnya sarana dan prasarana yang diadakan sehingga proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar. Banyak jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah Strategi Pembelajaran Aktif *index card match*. Strategi pembelajaran aktif *index card match* adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif yang meliputi strategi pengulangan (Silberman 2006: 250).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di MTsN Biringkanaya Makassar penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan september 2016 tahun pelajaran 2016/2017. Kegiatan pada siklus I berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan awal. Rencana tindakan di siklus II adalah pertimbangan dengan mengacu pada hasil refleksi siklus I. Pembelajaran dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan 4 tahap, yaitu 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan menurut *Kemmis & Mc Taggart*, 1990. Rancangan model penelitian tindakan kelas tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan pada Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis & Mc Taggart (1990)

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti melakukan pengumpulan data berdasarkan kompetensi dasar seperti yang tercantum dalam standar isi. Indikator pencapaian hasil belajar sesuai yang tercantum dalam RPP pada setiap pertemuan. Adapun langkah-langkah pada setiap tahapan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

Perencanaan kegiatan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (a) identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah; (b) merencanakan penerapan strategi pembelajaran aktif *index card match* dalam proses pembelajaran; (c) menetapkan kompetensi dasar pembelajaran yang sesuai yaitu dengan materi; (d) memilih bahan pembelajaran yang sesuai dengan materi; menentukan skenario pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif *index card match*; (e) mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan yaitu lembaran kerja siswa dan lembaran

kartu *index*; (f) mengembangkan format evaluasi; (g) mengembangkan format observasi pembelajaran, yaitu format observasi guru dan format observasi siswa yang terdiri atas observasi aktivitas siswa.

Tindakan (Action) atau perlakuan kepada subyek penelitian adalah: (a) menerapkan strategi pembelajaran *index card match*; (b) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar; (c) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review (sebagian kartu berupa kartu soal dan sebagian lainnya berupa kartu jawaban); (d) semua kartu dikocok agar antara jawaban dengan soal tercampur; (e) guru membagikan setiap siswa satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang; (f) guru mengarahkan siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban). Siswa mencari

pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban), siswa yang mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin; (g) jika diantara siswa sudah ada yang menemukan pasangannya maka siswa tersebut diminta untuk duduk berdekatan oleh guru, dan tidak memberitahukan kepada teman yang lain tentang soal/jawaban yang didapatkan; (h) setelah semua siswa sudah menemukan pasangan serta duduk berdekatan maka selanjutnya guru mengarahkan setiap pasangan bersiap-siap untuk tampil karena akan dipanggil secara acak dan bergantian untuk membaca soal serta dijawab oleh pasangannya yang memegang kartu jawaban; (i) akhir proses ini guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi.

Pengamatan (Observation) dilaksanakan selama proses pembelajaran: (a) pengamat mengamati peneliti sebagai guru di dalam kelas selama pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran aktif *index card match* dan mengamati pelaksanaan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan; (b) pengamat mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Refleksi (Reflection) pada tahap ini, peneliti melaksanakan diskusi dengan guru untuk merefleksi hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan. Refleksi bertujuan untuk mengkaji hal-hal yang telah dan belum dicapai seperti perubahan-perubahan aktivitas dan

hasil belajar setiap individu. Hasil refleksi digunakan untuk menciptakan langkah-langkah lebih lanjut pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Aktivitas siswa menggunakan strategi aktif *Index Card Match* (ICM)

Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan penerapan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada pokok bahasan Sistem reproduksi pada manusia di kelas IX-5 MTsN Biringkanaya Makassar

Data hasil penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus dengan tiga kali pertemuan dalam setiap siklus, diolah secara statistik deskriptif untuk setiap siklus. Dari hasil tes tindakan siklus I berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, menunjukkan hasil bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *index card match* belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Dimana diperoleh sebanyak 24 orang siswa yang mendapat nilai < 65 dengan persentase sebesar 64,87%. Dari hasil tes tindakan siklus II yaitu siswa memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 29 orang atau sebesar 78,37 % dengan nilai rata-rata 70,77. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari hasil tes tindakan siklus I ke hasil tes tindakan siklus II. Hasil tes tindakan siklus I ke siklus II dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Persentase rata-rata Aktivitas Siswa Selama Proses Belajar Mengajar

No	Aktivitas Siswa yang Diamati	Siklus/ Persentase	
		I	II
1	Memperhatikan penjelasan guru	56,75	89,18
2	Menerima kartu soal/jawaban	90,09	100
3	Memikirkan soal/jawaban dari kartu yang dipegangnya	35,13	87,36
4	Mencari pasangan yang mempunyai kartu soal/jawaban yang dipegangnya	45,94	90,08
5	Siswa yang sudah mendapat pasangannya duduk berdekatan	47,74	89,18
6	Aktivitas membaca kartu soal/jawaban yang dipegangnya secara berpasangan.	42,33	87,36
Rerata		52,99	90,52

Dari Tabel 1 menunjukkan persentase rata-rata aktivitas siswa yang diamati dalam mendengarkan penjelasan guru pada siklus I adalah 56,75% dengan jumlah rata-rata siswa yang aktif adalah 21 orang, meningkat pada siklus II menjadi 89,18 % dengan jumlah siswa yang aktif adalah 33 orang.

Pada aktivitas siswa dalam menerima kartu soal/jawaban menunjukkan persentase rata-rata pada siklus I adalah 90,09 dengan rata-rata jumlah siswa yang aktif adalah 33 orang, meningkat pada siklus II menjadi 100% dengan rata-rata jumlah siswa yang aktif adalah 37 orang.

Aktivitas siswa dalam memikirkan kartu soal/jawaban yang dipegangnya dalam pembelajaran menunjukkan persentase rata-rata pada siklus I adalah 35,13% dengan rata-rata jumlah siswa yang aktif adalah 13 orang meningkat pada siklus II menjadi 87,36% dengan rata-rata jumlah siswa yang aktif adalah 32 orang.

Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam mencari pasangan yang mempunyai kartu soal/jawaban yang cocok dengan kartu yang dipegangnya pada siklus I

adalah 45,94% dengan rata-rata jumlah siswa yang aktif adalah 17 orang, meningkat pada siklus II menjadi 90,08% dengan rata-rata jumlah siswa yang aktif adalah 33 orang.

Dan persentase rata-rata aktivitas siswa yang sudah mendapat pasangannya duduk berdekatan pada siklus I adalah 47,74% dengan rata-rata jumlah siswa yang aktif adalah 18 orang, meningkat pada siklus II menjadi 89,18% dengan rata-rata jumlah siswa yang aktif adalah 33 orang.

Selanjutnya, rata-rata aktivitas siswa dalam membaca kartu soal/jawaban yang dipegangnya secara berpasangan pada siklus I adalah 42,33% dengan rata-rata jumlah siswa yang aktif adalah 16 orang, meningkat pada siklus II menjadi 87,36% dengan rata-rata jumlah siswa yang aktif adalah 32 orang.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dari siklus I ke siklus II, dimana persentase aktivitas siswa 52,99% pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 90,52%.

b. Hasil belajar

Nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II pada pokok bahasan Sistem

Reproduksi pada Manusia dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2. Nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

No.	SIKLUS	KKM	Jumlah siswa	Persentase(%)
1.	Siklus I	Tuntas	13	35,13
		Belum Tuntas	24	64,87
2.	Siklus II	Tuntas	29	78,37
		Belum Tuntas	8	21,63

Pada tabel 2 menunjukkan hasil belajar yang diperoleh pada tes tindakan siklus I dan tes tindakan siklus II. Pada siklus I nilai terendah sebesar 45 dan tertinggi sebesar 85 dengan rata-rata 59,72 dimana dari 37 orang siswa ada 13 orang yang telah memperoleh nilai ≥ 78 dan 24 orang yang memperoleh nilai ≤ 78 sehingga 35,13% yang telah mencapai nilai 65. Ini menunjukkan indikator ketuntasan belajar belum tercapai yakni 65% siswa telah memperoleh nilai ≥ 78 .

Pada siklus II mengalami peningkatan dimana nilai yang terendah sebesar 55 dan

yang tertinggi 95 dengan rata-rata 77,70 dimana dari 37 orang siswa ada 29 orang yang telah memperoleh nilai ≥ 78 dan 8 orang yang memperoleh nilai ≤ 78 sehingga diperoleh 78,37% yang telah mencapai nilai 65. Dengan demikian pada siklus II ini telah mencapai indikator ketuntasan belajar yakni 65 % siswa telah memperoleh nilai ≥ 78 . Berdasarkan hasil belajar siswa, maka dapat dilihat presentase ketuntasan belajar siswa untuk setiap siklus yaitu siklus I dan siklus II pada Tabel 3:

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa untuk Setiap Siklus

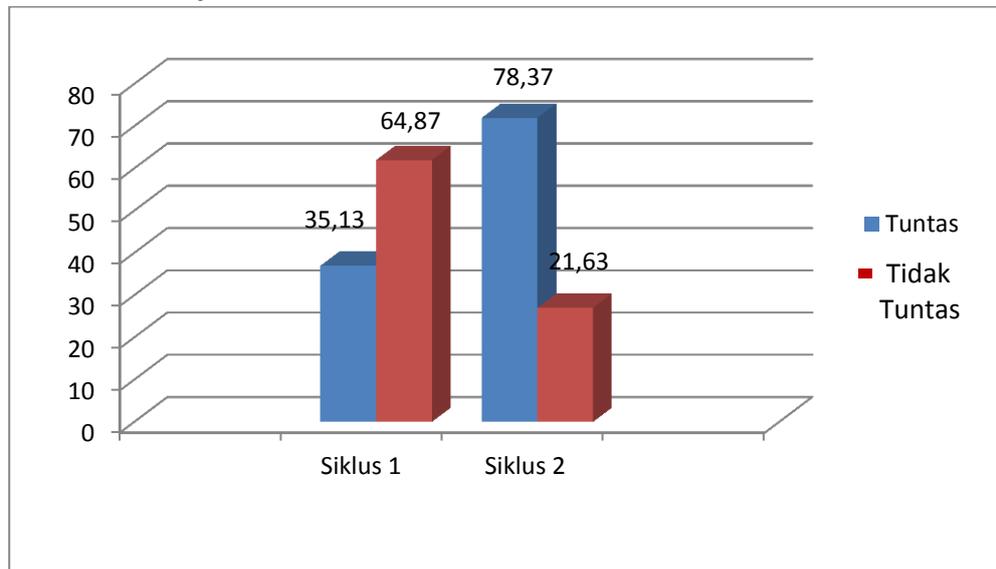
No.	SIKLUS	KKM	Jumlah siswa	Persentase(%)
1.	Siklus I	Tercapai	13	35,13
		Tidak Tercapai	24	64,87
2.	Siklus II	Tercapai	29	78,37
		Tidak Tercapai	8	21,63

Berdasarkan tabel 3 di atas yaitu tabel hasil belajar siswa menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan ketuntasan belajar menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa untuk setiap siklus dimana pada siklus I siswa yang mengalami ketuntasan belajar

sebanyak 13 orang dengan persentase 35,13%, sedangkan banyaknya siswa yang belum tuntas adalah sebanyak 24 orang dengan persentase 64,87%. Pada siklus II siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 29 orang dengan persentase 78,37% dan siswa yang belum

tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase 21,63%. Ketuntasan hasil belajar siswa siklus I

dan II dapat dilihat pada Gambar 1:



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, dimana tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian. Secara umum, proses pembelajaran yang berlangsung pada tiap siklus diarahkan agar siswa dapat lebih terlibat dalam suatu proses pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk berpikir, menganalisa suatu permasalahan yang didapatkan, sehingga dengan begitu siswa akan lebih berusaha aktif dalam mengarahkan kemampuan yang dimilikinya baik dari segi fisik, mental maupun emosional.

Pada penelitian tindakan kelas ini, pengamat mengobservasi aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan strategi pembelajaran *index card match* saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar aktivitas guru dan siswa mulai dari awal hingga akhir pelajaran dapat terpantau dengan baik. Sejalan dengan itu, maka dalam proses pembelajaran yang berlangsung itu pula akan dilihat sejauh mana keaktifan siswa

dapat terlihat dengan jelas. Proses pembelajaran yang tergambar yaitu pembelajaran secara individu bukan kelompok.

Berdasarkan lembar observasi terhadap guru, dalam pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru termasuk baik. Artinya guru mampu mengikuti pengelolaan pembelajaran IPA yang berorientasi pada strategi pembelajaran *index card match* dengan baik. Namun pada siklus I, proses pembelajaran belum berjalan dengan baik, dimana terlihat keadaan siswa yang belum terlalu siap untuk mulai belajar, sehingga aktivitas apapun yang dilakukan oleh guru, belum sepenuhnya mendapat respon yang sangat baik dari siswa. Diakibatkan guru tidak mengetahui dengan jelas letak kesulitan yang dialami siswa.

Sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang masih ada dalam pelaksanaan proses pembelajaran serta hasil belajar yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dilanjutkan

pada siklus II. Dimana strategi pembelajaran kembali dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran secara individu. Semua yang menjadi kekurangan-kekurangan pada siklus 1 dilakukan perbaikan, yakni peneliti dan guru bidang studi IPA mencoba memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut dengan melanjutkan pada siklus berikutnya. Hal ini guna tercapainya hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Sedangkan pada proses pembelajaran pada siklus II terlihat bahwa keseluruhan sangatlah baik dimana tidak ada lagi kekurangan seperti terlihat pada siklus I. Pelaksanaan tindakan sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Berdasarkan lembar observasi terhadap guru menunjukkan bahwa pada penerapan strategi pembelajaran *index card match* ini dapat meningkatkan aktivitas positif antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar pada siklus II. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Silberman (2006) bahwa Salah satu cara yang pasti untuk membuat pembelajaran tetap melekat dalam pikiran adalah dengan mengalokasikan waktu untuk meninjau kembali apa yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, lembar pengamatan/observasi aktivitas siswa sebagaimana terdapat pada hasil penelitian siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 persentase rata-rata aktivitas siswa yang memberikan perhatian penuh terhadap informasi yang diberikan baru sekitar 56,75%. Dalam aspek ini terlihat bahwa masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Kemudian pada siklus II, rata-rata siswa yang memberikan perhatian penuh terhadap informasi yang diberikan sebesar

89,18%. Peningkatan ini terjadi karena selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran *index card match* ini guru mendorong dan memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan observasi persentase aktivitas siswa selama proses belajar mengajar pada siklus I hanya 52,99%. Pada Siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 90,52% ditunjukkan pada Tabel 4.7. Hal ini disebabkan karena perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I, terlihat bahwa belum mencapai indikator keberhasilan yaitu minimal 65% siswa telah mempunyai nilai 78 (Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM). Siswa yang memperoleh nilai ≥ 78 sebesar 13 orang siswa atau 35,13% dan yang belum mencapai nilai 65 sebanyak 24 orang siswa atau 64,87% ditunjukkan pada Tabel 4.8.

Bertitik tolak dari hasil belajar IPA siswa pada tindakan siklus I yang belum sepenuhnya mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian. Kemudian dilanjutkan pada siklus II, strategi pembelajaran *index card match* kembali dilaksanakan. Dari hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus II, diketahui hasil belajar siswa terjadi peningkatan yaitu siswa yang memperoleh nilai ≥ 78 sebanyak 29 orang siswa atau 78,37% dapat dilihat pada Tabel 4.9. Peningkatan hasil belajar siswa tidak lepas dari keberhasilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *index card match*, yang didukung oleh perbaikan proses pelaksanaan strategi pembelajaran yang lebih baik pada tiap siklus.

Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu minimal 65% siswa telah memperoleh nilai ≥ 78 telah tercapai, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II. Ini berarti bahwa hipotesis tindakan telah terjawab yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *index card match* hasil belajar IPA siswa kelas IX-5 MTsN Biringkanaya Makassar pada pokok bahasan sistem reproduksi pada manusia dapat ditingkatkan. Berdasarkan hal di atas, dapat dikatakan bahwa pada penerapan strategi pembelajaran ini memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan tujuan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa selama penerapan strategi pembelajaran aktif *index card match* pada siklus I baru mencapai presentase rata-rata 52,99% (20 siswa yang aktif dari 37 jumlah siswa keseluruhan). Sedangkan hasil belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran aktif *index card match* pada materi pembelajaran IPA pokok bahasan Sistem Reproduksi pada siklus 1 baru mencapai 13 siswa yang tuntas (35,13%) dan 24 siswa yang tidak tuntas (64,87%) dengan nilai rata-rata keseluruhan 59,72. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu aktivitas siswa dengan presentase rata-rata telah mencapai 90,52% (34 siswa yang aktif dari 37 jumlah siswa secara keseluruhan) sedangkan hasil belajar siswa meningkat 29 siswa yang tuntas (78,37%) dan 8 siswa yang tidak tuntas (21,63%) dengan nilai rata-rata keseluruhan 70,77.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepada para guru mata pelajaran IPA diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* sebagai salah satu alternatif dalam rangka meningkatkan hasil belajar sekaligus keaktifan siswa dalam pembelajaran.
2. Bagi peneliti berikutnya agar dapat dijadikan bahan rujukan dalam melaksanakan penelitian yang serupa dan dapat menerapkan strategi *Index card match* dengan materi lain.
3. Bagi sekolah agar lebih memperhatikan lagi penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Damaris. 2010. *Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Index Card Match dan Model Pembelajaran Konstektual Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Dolok Sanggul*. Universitas Negeri Medan.
- Degeng, N.S. 1989. *Ilmu Pengajaran : Taksonomi Variabel*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Djamarah, S dan Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kemmis, D. S., & Mc Taggart, R. 2007. *Participatory action research*. In N. Denzin & Y. Lincoln (Eds.), *HandBook of qualitative research* (2nd ed., pp. 567-605). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Kunandar, 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Rajawali Pers. Raja Grafindo Persada.
- Kusumawati, R., 2010. *Buku Panduan Pendidik IPA*. PT Intan Pariwara. Klaten Jawa Timur.
- Nur, M. dan Wikandri, P. R., 2000. *Pengajaran Berpusat Pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Pusat Studi Matematika dan IPA Sekolah Unesa. Surabaya.
- Pipit. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Index Card Match dengan Torso Untuk Peningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Muhammadiyah 4 Surakarta*. Tahun 2010/2011.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Melvin L. 1996. *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Terjemahan Muttaqien, Raisul. 2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosakarya. Bandung.
- Sofyan, I., 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Matc Untuk Menuntaskan Hasil Belajar IPA Di kelas VIII B SMP Muhammadiyah I Jember Pada Pokok Bahasan Gerak Pada Tumbuhan Semester Genap Pada Tahun Pelajaran 2010/2011*.
- Smith, K. M. 2009. *Teori Pembelajaran DAN Pengajaran*. Terjemahan oleh Abdul Qodir Shaleh. Mirza Media Pustaka. Yogyakarta.
- Zaini, Hisyam., Munthe, B., dan Aryani, A.A. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani. Diposkan oleh Juntak Margana.

